

# Frekuensi Jenis Kenakalan Remaja di Kelas XI-B SMA Negeri 6 Kota Madiun: Studi Kuesioner

Riska Ratnawati<sup>1</sup>, Angela Yoke Al Majid<sup>1</sup>, David Wahyu Saputra<sup>1</sup>, Farra Mei Aryani<sup>1</sup>, Hidayatul Mar'atush Sholihah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

E-mail: [hidayah1192@gmail.com](mailto:hidayah1192@gmail.com)

## Abstrak

Studi ini meneliti prevalensi dan jenis kenakalan remaja di kelas XI-B SMA Negeri 6 Kota Madiun melalui kuesioner yang dijawab oleh 20 siswa (14 perempuan, 6 laki-laki). Hasil menunjukkan bahwa keluyuran hingga larut malam merupakan kenakalan yang paling sering dilaporkan (11 siswa, 6 perempuan), dengan membolos sekolah, merokok, dan cyberbullying sebagai perilaku yang paling sering diamati oleh seluruh siswa. Empat siswa melaporkan melakukan dan mengamati keluyuran larut malam. Temuan ini memberikan gambaran komprehensif tentang kenakalan remaja di sekolah tersebut dan menyoroti perbedaan jenis dan frekuensi kenakalan antara siswa perempuan dan laki-laki.

**Kata kunci** : Kenakalan remaja, Frekuensi kenakalan remaja, SMA Negeri 6 Kota Madiun

## Abstract

*This study examined the prevalence and types of juvenile delinquency in class XI-B of SMA Negeri 6 Kota Madiun through a questionnaire answered by 20 students (14 females, 6 males). The results showed that hanging out late at night was the most frequently reported delinquency (11 students, 6 females), with truancy, smoking, and cyberbullying as the most frequently observed behaviors by all students. Four students reported engaging in and observing hanging out late at night. These findings provide a comprehensive picture of juvenile delinquency in the school and highlight the differences in the types and frequency of delinquency between female and male students.*

**Keywords:** *Juvenile delinquency, Frequency, SMA Negeri 6 Kota Madiun*

## 1. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja adalah tindakan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar peraturan, termasuk pelanggaran hukum, agama, dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Tindakan tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain dan mengganggu ketertiban umum secara umum, termasuk remaja itu sendiri menurut Willis, (2014) dalam (Maryuti & Sari, 2022). Menurut (Rahman, 2016) dalam (Resdati dan Rizka Hasanah, 202) “masa remaja merupakan masa krisis identitas atau masalah ego identitas remaja”. Masa ini merupakan masa ketika anak-anak rentan dipengaruhi oleh kenakalan remaja. Remaja didefinisikan sebagai mereka yang berusia antara 13 sampai 17 tahun. Anak-anak sering kali mengalami ketidakstabilan pada masa remaja, yang sering disebut sebagai masa pubertas. Remaja yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri pada masa pubertas lebih rentan terhadap perilaku buruk yang biasa disebut sebagai kenakalan remaja. Menurut Sarwirini, jenis-jenis perilaku menyimpang yang termasuk dalam kategori umum kenakalan remaja meliputi: pertama, kenakalan biasa, yang meliputi hal-hal seperti suka berkelahi, nongkrong, membolos, dan pergi meninggalkan rumah tanpa pamit. Kedua, kenakalan yang berujung pada pelanggaran dan kejahatan, termasuk mengendarai kendaraan tanpa Surat Izin Mengemudi (SIM) dan mencuri barang pribadi orang tua tanpa izin. Ketiga, bentuk-bentuk kenakalan remaja, termasuk perkosaan, kecanduan narkoba, seks di luar nikah, dan pergaulan bebas. Prevalensi kenakalan remaja meningkat dalam budaya saat ini. (Herdiansah & Jasmisari, 2022). Mengingat kejadian ini, penulis ingin menyelidiki frekuensi masalah kenakalan remaja yang sering diamati, dilakukan, atau keduanya oleh siswa SMA Negeri 6 Kota Madiun kelas XI-B. Tujuan jurnal ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada para pembaca tentang

masalah kenakalan remaja di sekolah sambil juga menawarkan data yang berguna untuk penciptaan inisiatif pencegahan dan intervensi yang berhasil.

## 2. HASIL DAN DISKUSI

Sosialisasi yang dilanjutkan penyebaran form kuesioner dilaksanakan di kelas XI-B SMA Negeri 6 Kota Madiun. Jumlah siswa-siswi yang mengisi form kuesioner adalah 20 jiwa dengan keterangan 14 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Form kuesioner berisikan pertanyaan terkait kenakalan remaja (membolos sekolah, merokok, minum minuman keras, tawura/berkelahi, mengkonsumsi narkoba, mencuri, vandalism, cyberbullying, melakukan kekerasan fisik, melakukan kekerasan verbal, keluyuran sampai malam, tidak patuh aturan sekolah, berhubungan seks sebelum nikah, mengakses konten dewasa/pornografi di internet, bullying) yang menunjukkan apakah siswa-siswi SMA Negeri 6 Kota Madiun pernah melihat bahkan melakukan mau pun keduanya. Hasil dari persebaran form kuesioner dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuesioner

Jenis Kenakalan Remaja	Ket.	Melakukan	Melihat	Keduanya
Membolos Sekolah	Laki Laki	0	6	0
	Perempuan	1	14	1
	Total	1	20	1
Merokok	Laki Laki	2	6	2
	Perempuan	0	14	0
	Total	2	20	2
Minum Minuman Keras	Laki Laki	0	5	0
	Perempuan	0	10	0
	Total	0	15	0
Tawuran/ Berkelahi	Laki Laki	0	5	0
	Perempuan	1	11	0
	Total	1	16	0
Mengonsumsi Narkoba	Laki Laki	0	2	0
	Perempuan	0	4	0
	Total	0	6	0

Mencuri	Laki Laki	0	5	0
	Perempuan	1	6	1
	Total	1	11	1
Vandalisme	Laki Laki	0	5	0
	Perempuan	0	12	0
	Total	0	17	0
Cyberbullying	Laki-Laki	1	6	1
	Perempuan	1	14	1
	Total	2	20	2
Melakukan Kekerasan Fisik	Laki-Laki	0	4	0
	Perempuan	1	11	1
	Total	1	15	1
Melakukan Kekerasan Verbal	Laki-Laki	1	5	1
	Perempuan	1	8	1
	Total	2	13	2
Keluyuran Sampai Larut Malam	Laki-Laki	5	4	3
	Perempuan	6	8	1
	Total	11	12	4
Tidak Patuh pada Aturan Sekolah	Laki-Laki	1	4	1
	Perempuan	6	8	1
	Total	7	12	2
Berhubungan Seks Sebelum Menikah	Laki-Laki	0	3	0
	Perempuan	0	3	0
	Total	0	6	0
Mengakses Konten Dewasa/ Pornografi di Internet	Laki-Laki	0	2	0
	Perempuan	0	4	0
	Total	0	6	0
Bullying	Laki-Laki	1	3	0
	Perempuan	0	11	0
	Total	1	14	0



Gambar 1. Foto Kegiatan 1

## A. Pengertian Remaja

WHO (2022) mendefinisikan remaja sebagai periode antara usia 10 dan 19 tahun yang merupakan peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Remaja didefinisikan sebagai penduduk yang berusia antara 10 dan 18 tahun dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 (Kemkes.go.id, 2018). Remaja juga dapat dipandang sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, sebagaimana dinyatakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 10 dan 24 tahun dan belum menikah (Catatan Singkat Lembaga Demografi FEB UI, 2020). Transisi seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa terjadi pada masa remaja, yaitu masa ketika terjadi berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial.

## B. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan salah satu tantangan sosial yang semakin kompleks di era modern. Perilaku-perilaku seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, hingga tindak kriminal ringan sering kali melibatkan remaja yang seharusnya berada pada masa pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri. Kenakalan remaja atau kejahatan dan kenakalan remaja merupakan tanda penyakit sosial (patologi) pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh jenis pengabaian sosial, menurut Kartini Kartono (2011: 6).

## C. Jenis Kenakalan Remaja

### 1. Membolos Sekolah

Meskipun bukan merupakan tindak pidana, perilaku membolos merupakan jenis kenakalan remaja yang berdampak buruk pada remaja. Perilaku ini merupakan pelanggaran status. Tekanan dari teman sebaya merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perilaku

membolos. Menurut hasil kuesioner, seorang siswi mengaku membolos, dan siswi lainnya mengaku menyaksikan dan terlibat dalam perilaku membolos. Menurut enam siswi laki-laki dan empat belas siswi perempuan, hanya teman-teman mereka yang tidak hadir.

## 2. Merokok

Merokok merupakan salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya kenakalan remaja di masyarakat saat ini. Para remaja melakukan hal ini. Kegiatan merokok meliputi membakar sigaret, rokok daun nipah, rokok kretek, rokok putih, dan produk tembakau lainnya yang terbuat dari *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica*, dan spesies atau sintesis lainnya yang asapnya mengandung nikotin, tar, dan zat adiktif dengan atau tanpa bahan tambahan. Dua siswa laki-laki mengakui merokok dan menyaksikan orang lain merokok, menurut hasil kuesioner. Hanya empat belas siswa perempuan dan enam siswa laki-laki yang mengamati teman sebayanya merokok.

## 3. Minum Minuman Keras

Minuman keras (alkohol) adalah semua jenis minuman yang mengandung zat adiktif (alkohol). Dari data kuesioner menunjukkan tidak ada siswa yang mengaku minum minuman keras, tetapi lima siswa laki-laki dan sepuluh siswa perempuan pernah melihat perilaku tersebut.

## 4. Tawuran/Berkelahi

Tawuran adalah perkelahian atau tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok atau sekelompok orang. Perkelahian adalah suatu tindakan perkelahian atau kekerasan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau lingkaran orang. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang cukup mencolok dan berbahaya adalah tawuran pelajar, yaitu bentrokan fisik antar kelompok

siswa yang sering kali dipicu oleh hal-hal yang sepele, namun berujung pada kekerasan massal, luka-luka, bahkan kerusakan fasilitas umum dan pribadi. Tawuran ini bukan hanya mengganggu ketertiban umum, tetapi juga mencerminkan kegagalan sistem pendidikan dan pengawasan sosial dalam membentuk karakter remaja yang sehat dan beradab. Dari data kuesioner menunjukkan bahwa satu siswa perempuan mengaku terlibat dan melihat tawuran. Lima siswa laki-laki dan sebelas siswa perempuan pernah melihat tawuran.

## 5. Mengonsumsi Narkoba

Narkoba dapat menimbulkan kecanduan karena merupakan akronim dari opioid, psikotropika, dan zat kimia adiktif lainnya. Sugono (2008). Menurut uraian yang berbeda, narkotika mengandung zat yang dapat mengurangi rasa sakit atau nyeri dan juga berpotensi menimbulkan rasa kantuk, yang merupakan definisi lain dari obat bius (Sitanggang, 1999). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa kantuk atau rangsangan, dan menimbulkan keinginan untuk tidur (Sugono, 2008). Definisi ini memperjelas bahwa narkotika sebenarnya dapat digunakan untuk tujuan medis. Kasus kecanduan narkoba di negara ini semakin memprihatinkan, seperti yang terlihat dari peningkatan tajam penggunaan narkoba di kalangan remaja. Anak-anak remaja khususnya rentan terhadap penggunaan narkoba, yang dianggap sebagai hal baru dan sulit. Remaja yang depresi atau frustrasi juga lebih rentan terhadap godaan, yang membuat mereka lebih mungkin mengembangkan masalah penyalahgunaan zat. Dua siswa laki-laki dan empat siswa perempuan mengamati perilaku tersebut, tetapi tidak ada siswa yang mengaku menggunakan narkoba, menurut hasil kuesioner.

- 
6. Mencuri  
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mencuri adalah suatu perbuatan mengambil barang milik orang lain dengan jalan yang tidak sah. Dari data kuesioner menunjukkan bahwa satu siswa perempuan mengaku mencuri dan melihat pencurian. Lima siswa laki-laki dan enam siswa perempuan pernah melihat pencurian.
  7. Vandalisme  
Tindakan vandalisme merupakan sebuah perilaku menyimpang dengan cara menodai atau merusak sesuatu yang menarik perhatian. Vandalisme dapat diartikan sebagai tindakan atau perbuatan yang mengganggu atau merusak berbagai obyek fisik dan buatan, baik milik pribadi (private properties) maupun fasilitas atau milik umum (public amenities). Tindakan remaja untuk melakukan vandalisme tergolong sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja, hal ini dikarenakan kegiatan tersebut merusak atau menghancurkan barang atau benda yang bukan miliknya. Dari data kuesioner menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mengaku melakukan vandalisme, tetapi lima siswa laki-laki dan dua belas siswa perempuan melihat orang lain melakukannya.
  8. Cyberbullying  
Karena jaringan media sosial sangat mudah digunakan dan memungkinkan pertemanan yang tak terbatas, orang-orang dari segala usia dan status sosial mulai dari muda hingga tua dan bahkan anak-anak sangat ingin menggunakannya, terutama remaja. Selain menjadi wadah bagi orang-orang untuk melampiaskan perasaan mereka, media sosial sering digunakan untuk menunjukkan kemarahan melalui hinaan, praktik yang dikenal sebagai perundungan siber. Dua anak mengakui terlibat dalam dan menyaksikan perundungan siber, menurut hasil kuesioner. Perundungan siber telah disaksikan oleh 14 murid perempuan dan 6 murid laki-laki.
  9. Melakukan Kekerasan Fisik  
Kekerasan fisik adalah setiap perbuatan yang menyebabkan rasa sakit, cedera, luka atau cacat pada tubuh seseorang dan menyebabkan kematian. Dari data kuesioner menunjukkan satu siswa perempuan mengaku melakukan dan melihat kekerasan fisik. Empat siswa laki-laki dan sebelas siswa perempuan pernah melihat kekerasan fisik.
  10. Melakukan Kekerasan Verbal  
Kekerasan verbal merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan melalui penggunaan kata-kata secara lisan dan berulang-ulang, yang dapat menghambat perkembangan anak. Dalam perbandingan dengan kekerasan fisik, kekerasan verbal dianggap lebih berbahaya karena dapat mengganggu perkembangan fisik dan psikologis anak (Asmah dkk, 2023). Dari data kuesioner menunjukkan dua siswa mengaku melakukan dan melihat kekerasan verbal. Lima siswa laki-laki dan delapan siswa perempuan pernah melihat kekerasan verbal.
  11. Keluyuran Sampai Larut Malam  
Ulah para remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar, salah satunya seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktu hanya untuk bersenang-senang sudah menjadi kebiasaan anak remaja jaman sekarang. Dari data kuesioner enunjukkan lima siswa laki-laki dan enam siswa perempuan mengaku keluyuran sampai larut malam. Empat siswa laki-laki dan delapan siswa perempuan hanya melihat orang lain melakukannya. Tiga siswa laki-laki dan satu siswa perempuan mengaku
-

melakukan dan melihat keluyuran larut malam.

12. Tidak Patuh pada Aturan Sekolah

Pelanggaran disiplin berkaitan erat dengan berbagai faktor, ada faktor yang berasal dari pribadi siswa itu sendiri maupun faktor yang dipengaruhi orang-orang dan lingkungan di sekitar siswa. Dari data kuesioner menunjukkan satu siswa laki-laki dan enam siswa perempuan mengaku pernah tidak patuh pada aturan sekolah. Empat siswa laki-laki dan delapan siswa perempuan hanya melihat orang lain melakukannya. Satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan mengaku melakukan dan melihat perilaku tidak patuh pada aturan sekolah.

13. Berhubungan Seks Sebelum Menikah

Perilaku seks pranikah merupakan segala aktivitas atau kegiatan seksual yang didorong oleh adanya hasrat seksual yang dilakukan sebelum adanya pernikahan baik secara agama maupun hukum. Masalah tersebut tidak bisa dipisahkan dari perkembangan dan pertumbuhan yang dialami remaja. Perubahan untuk menentukan jati diri. Perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh kebutuhan biologis remaja berupa seksualitas (Ahiyanasari & Nurmala, 2018). Dari data kuesioner menunjukkan tidak ada siswa yang mengaku melakukan, tetapi tiga siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan melihat orang lain melakukannya.

14. Mengakses Konten Dewasa /Pronografi di Internet

Mengakses konten pornografi sangat berbahaya bagi seorang remaja, karena mereka belum mampu berpikir secara kritis sehingga dapat terlena dan larut dalam situs porno tersebut. kecenderungan remaja untuk menonton film porno secara berulang-ulang, berdampak pada sulitnya berkonsentrasi dalam belajar. Akibat

dari sulitnya berkonsentrasi tersebut mengakibatkan hasil belajar yang juga rendah. Instrumen yang digunakan adalah angket berupa pernyataan diri (self report) tentang kebiasaan remaja dalam berperilaku yang berkaitan dengan adiksi pornografi. Dari data kuesioner menunjukkan tidak ada siswa yang mengaku mengakses, tetapi dua siswa laki-laki dan empat siswa perempuan melihat orang lain mengaksesnya.

15. Bullying

Bullying merupakan suatu tindakan penyerangan yang dilakukan berkali-kali secara sengaja terhadap seseorang yang sama dengan menggunakan kekuatan dan kekuasaan untuk melukai seseorang yang tidak disukai, dengan berbagai cara dan pelaku merasa puas terhadap tindakannya dengan emosional yang baik yang dilakukan secara verbal maupun fisik. Bullying juga merupakan suatu tindakan agresif atau menyerang yang disengaja dengan menggunakan kekuatan dan ketidak seimbangan kekuasaan dengan melakukan tindakan seperti penghinaan, memukul, menggoda, menendang, mengejek, mendorong, meludahi, dan tindakan mengancam keselamatan orang lain (Atmojo, 2019). Dari data kuesioner menunjukkan satu siswa laki-laki mengaku melakukan bullying, sementara tiga siswa laki-laki dan sebelas siswa perempuan hanya melihat bullying.

### 3. KESIMPULAN

Analisis menunjukkan bahwa keluyuran hingga larut malam merupakan jenis kenakalan remaja yang paling sering dilakukan oleh siswa kelas XI-B, dengan 11 siswa yang mengaku melakukannya, mayoritasnya perempuan (6 orang). Membolos sekolah, merokok, dan cyberbullying, di sisi lain, merupakan perilaku yang paling sering diamati oleh seluruh siswa. Keluyuran hingga larut malam juga menjadi jenis kenakalan yang

paling sering dilakukan dan diamati (4 siswa).

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Al Anshary, M. A. S. P., Ni'ami, A. F., Apriyanto, R., Pratama, N. C., & Ar-Rasyid, Z. R. (2025). FENOMENA KENAKALAN REMAJA SEBAGAI CERMINAN PENYIMPANGAN SOSIAL. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(10), 1443-1448.
- [2]. Annisa, R. A., Anas, M., & Nur, F. (2023). Analisis dan Penanganan Perilaku Minuman Keras Pada Remaja: Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pinrang. *Pinisip Journal Of Art, Humanity And Social Studies*, 3(2), 227-226.
- [3]. Astuti, R. (2018). Skrining tingkat adiksi pornografi siswa SMP dan SMA tahun 2017. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 83-98.
- [4]. Cahyani, I., Gultom, M. V., Sijabat, S. A., Saragih, N. I., Banjarnahor, I. S., Turnip, E., & Sriwiyanti, E. (2025). MENGURAI AKAR TAWURAN PELAJAR: SOLUSI KENAKALAN REMAJA DI PEMATANG SIANTAR. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 12230-12235.
- [5]. Hasibuan, W. F., & Rahadita, D. (2017). Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin Sekolah Pada Siswa Kelas Xii Di Sma 'X'Batam Factors of Violation of School Discipline on Student Class Xii in Sma "X" Batam. *Cahaya Pendidikan*, 3(1), 119-129.
- [6]. Ilmi, A. A., & Nst, F. (2024). Penerapan layanan bimbingan kelompok dalam menanggulangi tawuran antar pelajar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2079-2090.
- [7]. Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405-417.
- [8]. Marweny, E., Rasyid, R. S., Maghfirah, N., Pratiwi, A. G., Geovani, C., Habil, M., & Zulkarnaen, B. P. (2025). Penyuluhan Tentang Pencegahan Perilaku Vandalisme Melalui Peningkatan Wawasan Nusantara Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kartika Padang. *Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan* | E-ISSN: 3089-7084, 1(2), 121-126.
- [9]. Mumu, G. R. P. (2024). Pertanggungjawaban Pidana Pencurian Terhadap Penderita Kleptomania. *LEX PRIVATUM*, 13(1).
- [10]. Nurafriani, F. A., & Asdar, F. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Nursing Inside Community*, 2 (3), 113, 117.
- [11]. Permatasari, G., & Setianingsih, F. (2024). EDUKASI KESEHATAN MENGENAI BAHAYA MEROKOK PADA REMAJA DI STIKES GRIYA HUSADA SUMBAWA. *Sahaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 37-41.
- [12]. Putra, A. T., Futaqi, S., & Sholikhah, K. (2024). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Alternatif Penanggulangannya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Margoagung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Murid*, 1(3), 211-220.
- [13]. Putri, L. R., Deliana, S. M., & Rizki, B. M. T. (2017). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos pada remaja SMKN 10 Semarang. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(2), 101-114.
- [14]. Sari, N. (2017). Kekerasan Perempuan Dalam Novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Muhammad Makhdlori. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1 (2), 41-48.
- [15]. Sukmawati, A., & Kumala, A. P. B. (2020). Dampak cyberbullying pada remaja di media sosial. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 55-65.
- [16]. Syukurman, S., Kamaruddin, S. A., & Adam, A. (2023). Kekerasan Verbal Terhadap Anak (Studi Fenomenologi di Kelurahan Pattingalloang Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 197-204.